

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan aset yang harus diberikan pada setiap anak sejak usia dini. Pendidikan anak usia dini mendasari peran pendidikan selanjutnya. Perkembangan secara optimal selama masa usia dini memiliki dampak terhadap pengembangan kemampuan untuk berbuat dan belajar pada masa-masa berikutnya.² Para ahli psikologi mengemukakan bahwa pada masa ini merupakan masa yang sangat penting yang hanya datang satu kali dan tidak dapat diulang.

Semangat menuntut ilmu merupakan kewajiban yang berlaku seumur hidup, Islam menekankan pentingnya ilmu yang didasari fakta dan pengalaman nyata. Hal ini sejalan dengan prinsip pembelajaran kontekstual yang mengharuskan siswa belajar dari pengalaman nyata, seperti yang ditegaskan dalam firman Allah SWT dalam Surah Al-Isra' ayat 36:

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَٰئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا ۚ ٣٦
(الاسراء/١٧ : ٣٦)

Artinya: “Dan janganlah kamu mengikuti sesuatu yang tidak kamu ketahui. Karena pendengaran, penglihatan dan hati nurani, semua itu akan diminta pertanggungjawabannya”. (Q.S. Al-Isra’: 36).³

Ayat diatas memberikan penjelasan bahwa pentingnya ilmu yang

² Binti Maunah, *Interaksi Sosial Anak di dalam Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat*, (Surabaya: Jenggala Pustaka Utama, 2016), 71.

³ Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, edisi Kementrian Agama. (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran, 2015). QS. Al-Isra:36.

berlandaskan pengamatan dan pengalaman nyata yang secara prinsip selaras dengan metode *Contextual Teaching and Learning*. Metode pendekatan pembelajaran ini mampu memberikan dorongan siswa dalam mengaitkan materi dengan konteks kehidupan siswa secara langsung.

Pembelajaran IPS mempunyai peran penting untuk membentuk pemahaman setiap siswa tentang kehidupan bermasyarakat, termasuk interaksi sosial. Pembelajaran IPS mempunyai tujuan yaitu mengembangkan potensi siswa agar lebih peka terhadap masalah sosial dan mampu menyelesaikan masalah sosial yang ada dalam kehidupan sehari-hari.⁴ Pembelajaran IPS merupakan pembelajaran yang mampu menghubungkan konsep dengan realita sosial yang dialami siswa sendiri yang menjadikan tidak hanya belajar teori tetapi memahami dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Kurikulum Merdeka mengharapkan pembelajaran IPS mampu mendorong siswa berpikir kritis, memiliki kesadaran sosial, dan berpartisipasi aktif dalam masyarakat. Metode menjadi peran strategis karena menjadi pedoman perencanaan, alat untuk mencapai tujuan belajar, dan sarana untuk membangun suasana belajar yang aktif dan menyenangkan. Namun, harapan tersebut seringkali belum terwujud dalam praktik lapangan.

Berdasarkan hasil yang didapat saat pra-penelitian di MTsN 9 Blitar dilakukan oleh peneliti dan Guru IPS di MTsN 9 Blitar, terdapat sebuah permasalahan yang memberikan pengaruh dan dampak saat proses pembelajaran pada materi interaksi sosial. Siswa mengalami masalah umum seperti mudah bosan saat mengikuti proses pembelajaran dan mudah mengantuk di kelas terutama pada jam pembelajaran ke-10. Pembelajaran yang hanya bersifat konvensional tanpa media dan model pembelajaran yang

⁴Mohamad Khofid, "Penerapan Pembelajaran IPS Berbasis Pendekatan CTL untuk Mengembangkan Kepekaan Sosial Peserta Didik," *Dinamika Sosial: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial* 3, no. 4 (2024): 52.

membuat siswa tidak tertarik mengikuti proses pembelajaran yang mengakibatkan siswa menjadi ramai sendiri dan suasana kelas saat proses pembelajaran menjadi tidak kondusif.

Model pembelajaran dan media yang digunakan harus menarik minat siswa dengan melibatkan aktivitas, seperti kuis dengan menggunakan *handphone* dan merefleksi di akhir pembelajaran. Guru perlu membuat media pembelajaran yang menarik agar siswa lebih aktif dan tidak bosan saat proses pembelajaran berlangsung. Penting untuk memastikan setiap siswa paham dengan materi yang disampaikan sebelum memberikan tugas dan mendorong siswa untuk bertanya. Media *Contextual Teaching and Learning* sering digunakan oleh guru di MTsN 9 Blitar karena mudah untuk diterapkan dengan menghubungkan materi dengan konteks yang nyata dan menggunakan media yang relevan.⁵

Siswa banyak yang lebih fokus terhadap hal yang lain saat mengikuti proses pembelajaran IPS. Peserta didik kebanyakan fokusnya mudah teralihkan dengan hal lain di luar pembelajaran, saat proses pembelajaran berlangsung. Kurangnya fokus setiap peserta didik berdampak besar dalam proses pembelajaran karena memberikan akibat terhadap pemahaman, hasil belajar yang kurang optimal dan tidak tercapainya tujuan pembelajaran. Jangka panjang kebiasaan kurang fokus dapat menjadi penyebab turunnya motivasi dalam belajar, membentuk sikap yang tidak peduli, dan memberikan pengaruh kemampuan sosial setiap peserta didik karena interaksi dan fokus dalam proses pembelajaran cenderung kurang atau minim.⁶

Kurikulum Merdeka dan teori pembelajaran IPS mengharapkan siswa mampu berpikir kritis, berpartisipasi aktif, dan mengaitkan konsep interaksi sosial dengan kehidupan nyata mereka. Kenyataan yang ditemukan di MTsN 9 Blitar justru menunjukkan kondisi sebaliknya, siswa cenderung pasif, mudah bosan, dan hanya mampu menghafal konsep tanpa mampu menerapkannya dalam konteks kehidupan nyata. Kesenjangan ini disebabkan oleh metode pembelajaran yang masih bersifat satu arah dan belum melibatkan siswa secara aktif dan kontekstual, sehingga proses belajar terasa tidak bermakna bagi peserta didik.⁷ Kesenjangan ini diperkuat oleh kenyataan bahwa penelitian

⁵ Wawancara, Bapak Eki Kurnia Shandy Guru IPS MTsN 9 Blitar, 24 September 2025.

⁶ Observasi, 30 September 2025.

⁷ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2019), 145.

terdahulu terkait CTL di tingkat MTs/SMP lebih banyak berfokus pada mata pelajaran IPA, Matematika, dan Bahasa Indonesia. Kajian mendalam tentang bagaimana guru IPS mengimplementasikan CTL secara spesifik untuk materi Interaksi Sosial, serta tantangan dan dampaknya, masih sangat terbatas.

Permasalahan ini membutuhkan penyelesaian dengan menerapkan metode pembelajaran yang lebih aktif, kontekstual, dan bermakna. Metode yang tepat dan relevan untuk materi interaksi sosial adalah *Contextual Teaching and Learning*, metode yang memberikan penekanan keterlibatan siswa dalam menghubungkan materi dengan kehidupan nyata. Menurut Elaine B. Johnson, CTL merupakan proses pendidikan untuk memberikan pemahaman materi pembelajaran dalam mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari. Metode CTL berbeda dengan metode konvensional yang menempatkan guru sebagai sumber tunggal informasi, CTL memberikan dorongan guru untuk berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa dalam menemukan makna dari materi yang dipelajari. Penggunaan metode CTL membuat pembelajaran aktif, berpikir kritis, dan menciptakan suasana yang menarik.⁸

Penelitian ini penting dan perlu dilakukan dengan beberapa alasan mendasar. Pertama, secara akademis penelitian ini mengisi kekosongan kajian ilmiah tentang peran guru dalam menerapkan CTL khususnya pada materi Interaksi Sosial di jenjang MTs. Kedua, secara praktis temuan penelitian ini akan memberikan manfaat nyata bagi guru IPS dalam memperbaiki dan

⁸ Elaine B. Johnson, *Contextual Teaching and Learning: Menjadikan Kegiatan Belajar-Mengajar Mengasyikkan dan Bermakna* (Bandung: Mizan Learning Center, 2014), 14–18.

mengoptimalkan penerapan CTL sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan efektif. Ketiga, pada jenjang sekolah menengah pertama atau setingkat MTs fase perkembangan remaja awal sangat erat dengan pembentukan identitas sosial dan kepribadian sehingga menjadikan pembelajaran interaksi sosial yang kontekstual menjadi sangat relevan dan strategis untuk menanamkan nilai-nilai sosial positif sejak dini.

Hasil pra-penelitian menunjukkan bahwa guru IPS di MTsN 9 Blitar sebenarnya telah mengenal dan mulai menerapkan metode CTL dalam beberapa kegiatan pembelajaran, seperti penggunaan kuis interaktif melalui *handphone* dan kegiatan refleksi di akhir pembelajaran. Hal ini menjadi daya tarik tersendiri bagi peneliti, karena menunjukkan adanya inisiatif nyata dalam mengupayakan pembelajaran yang lebih inovatif. Meskipun demikian, penerapan CTL di MTsN 9 Blitar belum dilakukan secara sistematis dan menyeluruh, sehingga menarik untuk dikaji lebih mendalam tentang bagaimana peran guru, tantangan yang dihadapi, dan dampak yang dirasakan dari penerapan metode CTL tersebut.

MTsN 9 Blitar dipilih sebagai lokasi penelitian karena memiliki sejumlah keunikan dan daya tarik akademis yang kuat. Pertama, madrasah yang beralamat di Jalan Masjid Pancir No. 1, Sidorejo, Kecamatan Ponggok, Kabupaten Blitar ini telah meraih Akreditasi A (Unggul) dengan jumlah 663 siswa dan 44 tenaga pendidik dan kependidikan, mencerminkan standar mutu kelembagaan yang baik. Kedua, madrasah ini memiliki guru IPS yang aktif berinovasi dan terbuka dalam menerapkan metode pembelajaran kontekstual di

tengah keterbatasan sumber daya, sehingga konteks implementasi CTL yang diteliti bersifat autentik dan ideal untuk dikaji secara mendalam. Ketiga, siswa MTsN 9 Blitar berasal dari latar belakang sosial ekonomi yang beragam, menjadikan materi interaksi sosial memiliki relevansi kontekstual yang sangat tinggi dengan kehidupan nyata peserta didik. Keempat, budaya madrasah yang positif seperti pembiasaan bersalaman dengan guru setiap pagi mencerminkan nilai-nilai interaksi sosial yang sejalan dengan substansi materi yang diteliti. Kelima, penelitian yang secara spesifik mengkaji implementasi CTL untuk materi Interaksi Sosial IPS di MTsN 9 Blitar belum pernah dilakukan sebelumnya, sehingga penelitian ini memiliki nilai kebaruan dan orisinalitas yang signifikan.

Metode CTL ini lebih selaras digunakan mulai dari tingkat sekolah dasar sampai ke jenjang perguruan tinggi. Peneliti mengambil pada sekolah menengah dikarenakan pada jenjang ini lebih erat dengan pembentukan sikap sosial dan kepribadian yang baik. Penerapan metode CTL pada pembelajaran IPS khususnya materi interaksi sosial sangat cocok dan relevan karena keselarasan materi dan kondisi siswa serta bisa menghasilkan pembelajaran yang aktif, berpikir kritis, dan menarik.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik mengkaji lebih dalam tentang metode pembelajaran CTL untuk memenuhi tugas akhir dengan mengambil judul **“Peran Guru IPS dalam Menggunakan Contextual Teaching and Learning (CTL) untuk Materi Interaksi Sosial Siswa Kelas VII di MTsN 9 Blitar.**

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, maka penelitian ini difokuskan pada peran guru IPS, tantangan, dan dampak yang dihadapi dalam proses pembelajaran. Adapun pertanyaan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru IPS menggunakan metode *Contextual Teaching and Learning* materi Interaksi Sosial siswa di MTsN 9 Blitar?
2. Bagaimana tantangan dalam menggunakan metode *Contextual Teaching and Learning* materi Interaksi Sosial siswa di MTsN 9 Blitar?
3. Bagaimana dampak dari peran guru IPS menggunakan metode *Contextual Teaching and Learning* materi Interaksi Sosial siswa di MTsN 9 Blitar?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan peran guru IPS menggunakan metode *Contextual Teaching and Learning* materi Interaksi Sosial siswa di MTsN 9 Blitar
2. Untuk mendeskripsikan tantangan dalam menggunakan metode *Contextual Teaching and Learning* materi Interaksi Sosial siswa di MTsN 9 Blitar
3. Untuk mendeskripsikan dampak dari peran guru IPS menggunakan metode *Contextual Teaching and Learning* materi Interaksi Sosial siswa di MTsN 9 Blitar

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu mendorong kemajuan ilmu pengetahuan

secara aktif, terutama di bidang pendidikan IPS. Temuan penelitian ini akan memperkaya dan memperdalam teori penerapan metode Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam pembelajaran IPS, khususnya pada materi interaksi sosial. Hasil penelitian ini dapat berfungsi sebagai referensi untuk memperkuat pemahaman teori tentang peran guru sebagai fasilitator dan motivator yang efektif dalam menciptakan proses pembelajaran yang bermakna, kontekstual, dan berpusat pada siswa.

2. Kegunaan Praktis

a. Kepala Madrasah

penelitian ini dapat menjadi acuan bagi kepala madrasah dalam menentukan kebijakan peningkatan mutu pembelajaran dengan penerapan metode CTL

b. Waka Kurikulum

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai pedoman membimbing guru dalam penerapan metode pembelajaran yang aktif dan relevan. Hal ini dapat membantu siswa dalam menerima pembelajaran dengan baik.

c. Guru

Penelitian ini dapat menjadi acuan untuk meningkatkan kompetensi yang dimiliki oleh guru dalam menerapkan metode yang efektif dan memudahkan siswa untuk menerima dan memahami materi yang sudah disampaikan.

d. Siswa

Penelitian ini memberikan peningkatan terhadap hasil belajar siswa

dengan baik, membentuk sikap kritis, aktif dan bertanggung jawab dengan hasil belajarnya.

e. Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan bahan untuk mengambil langkah dalam meneliti metode CTL agar mendapatkan hasil penelitian yang baik.

3. Kegunaan Empiris

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi dunia pendidikan, berikut kegunaanya:

- a. Menyajikan bukti lapangan bahwa penerapan metode *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dapat meningkatkan keaktifan, pemahaman, dan motivasi belajar siswa, sehingga temuan ini dapat menjadi rujukan praktis bagi guru IPS di madrasah atau sekolah lain
- b. Memberikan gambaran tentang tantangan nyata yang dihadapi guru saat mengimplementasikan CTL di kelas seperti, kendala konsentrasi dan keaktifan siswa kelas VII, perbedaan karakteristik peserta didik, serta manajemen waktu pembelajaran, agar guru dan pihak madrasah dapat mempersiapkan solusi yang lebih matang
- c. Menyumbangkan data lapangan yang dapat digunakan sebagai bahan evaluasi pengembangan program supervisi, pelatihan guru, serta penyusunan modul ajar berbasis CTL yang lebih kontekstual dan sesuai kebutuhan nyata siswa di jenjang MTs.

E. Penegasan Istilah

Berdasarkan judul skripsi yang dikembangkan oleh peneliti, maka peneliti telah mengidentifikasi sejumlah penelitian yang relevan dengan kajian mengenai Peran Guru IPS dalam menerapkan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) untuk Materi Interaksi Sosial di MTsN 9 Blitar. Penegasan istilah yang dirumuskan oleh peneliti meliputi:

1. Penegasan Konseptual

a. Peran

Peran merupakan sebuah perilaku yang dilakukan karena mempunyai sebuah kedudukan dan menjalankan setiap hak yang dimiliki dan juga kewajibanya.⁹

b. Guru IPS

Guru Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah seorang pendidik yang mempunyai tanggung jawab dalam membantu siswa memahami berbagai konsep sosial yang terkait dengan kehidupan masyarakat. Guru IPS merupakan peran yang penting dalam membentuk karakter sosial siswa agar menghasilkan siswa yang berpikir kritis dan berinteraksi dengan positif pada lingkungan sekitar.¹⁰

c. Metode *Contextual Teaching and Learning (CTL)*

Metode *Contextual Teaching and Learning (CTL)* adalah sebuah metode yang menggunakan pendekatan proses pembelajaran yang

⁹ Anggreyni Raintung, et. al. "Peran Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Kelompok Tani di Desa Mobuya Kecamatan Passi Timur Kabupaten Bolaang Mongondow," *Jurnal Governance* 1, no. 2 (2021): 1-9.

¹⁰ Siti Nurzannah, *Peran Guru Dalam Pembelajaran...*, 26–34.

didalamnya menekankan pada keterlibatan setiap peserta didik secara menyeluruh dengan tujuan dapat menemukan materi yang sudah dipelajari dan meghubungkan materi tersebut dengan kehidupan yang nyata sehingga metode CTL ini mendorong peserta didik untuk menerapkanya kedalam kehidupan yang. Pendekatan metode CTL memberikan pengaruh pada yang positif terhadap nilai kognitif peserta didik.¹¹

2. Penegasan Operasional

Definisi operasional berfungsi sebagai pembahasan yang esensial untuk menetapkan batasan ruang lingkup kajian dalam suatu penelitian. Penegasan secara operasional pada penelitian ini adalah peran guru IPS menggunakan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning materi Interaksi Sosial kelas VII di MTsN 9 Blitar dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa dalam menganalisis interaksi sosial melalui pendekatan pembelajaran yang kontekstual dan relevan dengan kehidupan sehari-hari.

F. Sistematika Pembahasan

Pada bab 1 ini berisi uraian mengenai isi dari tulisan serta menjelaskan permasalahan yang disajikan penulis pada setiap pembahasannya. Isi dari bab I yakni sebagai berikut, konteks penelitian yang menjadi dasar dalam penelitian, fokus dan pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, kegunaan

¹¹ Asni Furoidah dan Falashifatul Ilma, "Pendampingan Belajar Bahasa Arab dengan Metode CTL untuk Meningkatkan Mufrodat Siswa Kelas VI di Mi Baitul Mukmin Wringinagung Jombang Jember," *An-Nuqthah* 4, no. 1 (2024): 19-26.

penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan penulisan sebagai kerangka pada penulisan proposal. Konteks penelitian berisi problem pembelajaran yang memberikan pengaruh terhadap proses belajar. Fokus dan pertanyaan dan serta tujuan penelitian ini meliputi tiga hal, yaitu bagaimana peran guru IPS menggunakan *Contextual Teaching and Learning* materi interaksi sosial kelas VII di MTsN 9 Blitar, bagaimana dampak dari peran guru IPS menggunakan *Contextual Teaching and Learning* materi interaksi sosial kelas VII di MTsN 9 Blitar, bagaimana tantangan menggunakan *Contextual Teaching and Learning* materi interaksi sosial kelas VII di MTsN 9 Blitar. Penegasan istilah pada penelitian ini secara operasional.

Bagian kedua, peneliti memaparkan teori dari beberapa literatur yang digunakan dalam penelitian. Terdiri dari peran guru ips, metode pembelajarannya, metode CTL, pembelajaran ips, dan interaksi sosial. Pada penelitian ini kajian teori yang dibahas adalah peran guru IPS dalam menggunakan metode CTL. Deskripsi teori menjelaskan teori yang menjadi dasar dalam pembahasan hasil temuan penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori tentang penggunaan CTL. Penelitian terdahulu dalam penelitian ini terdiri dari jurnal penelitian dan skripsi yang memiliki kemiripan seputar penggunaan CTL, namun terdapat perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Adapun kerangka teoritik menggambarkan konsep yang menjadi pijakan bagi peneliti untuk menggali data tentang Peran Guru IPS dalam Menggunakan CTL Materi Interaksi Sosial Kelas VII di MTsN 9 Blitar.

Bagian ketiga, peneliti mengemukakan metode penelitian yang

digunakan, diantaranya adalah rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik dalam pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahapan penelitian. Dalam rancangan penelitian diuraikan jenis dan pendekatan yang digunakan serta alasan menggunakan jenis dan pendekatan tersebut. Kehadiran peneliti dijelaskan sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif. Pada lokasi penelitian dipaparkan tentang sekolah yang menjadi lokasi penelitian serta alasan pemilihan lokasi. Bentuk data dan sumber data yang akan diperoleh dari lapangan melalui observasi partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis data meliputi kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan data terdiri dari teknik keabsahan data dengan menggunakan teknik triangulasi dan kecukupan referensial. Tahapan penelitian meliputi tahap pra lapangan, penelitian lapangan, tahap pelaksanaan, tahap analisis data.

Bagian keempat ini, peneliti akan menguraikan hasil dari penelitian yang telah didapatkan dari lapangan berupa hasil observasi, wawancara, ataupun dokumentasi. Bab ini menyajikan temuan penelitian yang dikumpulkan langsung dari lapangan, Selanjutnya diatur dalam sebuah sub-pembahasan. Sub-pembahasan pertama mencakup gambaran umum pada objek penelitian, ringkasan sejarah berdirinya sekolah, serta profil MTsN 9 Blitar. Sub-pembahasan kedua memaparkan data hasil wawancara mendalam dan observasi partisipan yang telah dilakukan peneliti, kemudian sub-pembahasan ketiga menjelaskan temuan-temuan utama dalam penelitian. Temuan disajikan

secara sistematis dalam deskripsi data sesuai dengan fokus penelitian. Hal ini bertujuan agar pembaca dapat memahami dengan jelas hasil penelitian.

Dalam bab kelima, peneliti akan memaparkan hasil dari penelitian yang dikaitkan dengan teori untuk memberikan penguatan hasil yang telah dilaksanakan oleh peneliti. Hasil tersebut yakni Peran Guru IPS dalam Menggunakan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) untuk Materi Interaksi Sosial Kelas VII di MTs Negeri 9 Blitar. Penelitian yang teridentifikasi dengan mencakup peran guru, dampak, dan tantangan yang dihadapi dalam menerapkannya. Pada bab ini juga membahas temuan penelitian terhadap peran guru IPS, memberikan rekomendasi dengan bukti untuk perbaikan dan pengembangan peran guru IPS selanjutnya.

Bagian ke-enam ini, merupakan bab terakhir yang membahas mengenai kesimpulan dari seluruh hasil penelitian, selain itu diberi pemaparan pada beberapa saran yang dapat digunakan sebagai suatu bahan pertimbangan. Kesimpulan menyajikan sebuah rangkuman yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya. Saran memberikan sebuah rekomendasi yang didukung dengan bukti untuk perbaikan selanjutnya